

Implementasi Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo

Begi Muhammad¹, Ainur Rofiq Sofa²

^{1,2} Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo Indonesia

*Email bgmad499@gmail.com¹, bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Kraksaan Probolinggo Jawa Timur

Korespondensi penulis: bgmad499@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the implementation of Islamic values and human rights (HR) at SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo, based on the perspectives of the Qur'an and Hadith. The primary focus of this research is to identify how Islamic teachings, emphasizing justice, tolerance, and respect for individual rights, are applied in the educational environment. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani successfully implements Islamic principles in its curriculum to instill awareness of the importance of respecting diversity, upholding justice, and protecting human rights. The school environment is designed to support inclusivity, where every student feels accepted without discrimination. These Islamic values are realized through learning programs, extracurricular activities, and student character development. Teachers play a central role as role models in teaching and practicing the values of justice and tolerance. The conclusion of this study is that SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani has successfully integrated Islamic teachings with human rights principles, creating a generation that is not only religious but also socially aware. This study provides significant contributions to understanding the relevance of the Qur'an and Hadith in the context of modern education and human rights.

Keywords: Islamic Implementation, Human Rights, Qur'an, Hadith, Inclusive Education, SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Tolerance, Justice.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Islam dan hak asasi manusia (HAM) di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo, berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana ajaran Islam yang mengedepankan keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap hak individu diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani berhasil menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulumnya untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya menghargai perbedaan, menegakkan keadilan, dan melindungi hak asasi manusia. Lingkungan sekolah diciptakan untuk mendukung inklusivitas, di mana setiap siswa merasa diterima tanpa diskriminasi. Nilai-nilai Islam ini diwujudkan melalui program pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembinaan karakter siswa. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dalam mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai keadilan dan toleransi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani berhasil mengintegrasikan ajaran Islam dengan prinsip HAM, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam konteks pendidikan modern dan hak asasi manusia.

Kata Kunci: Implementasi Islam, Hak Asasi Manusia, Al-Qur'an, Hadits, Pendidikan Inklusif, SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani, Toleransi, Keadilan.

1. LATAR BELAKANG

Hak asasi manusia (HAM) adalah isu penting yang tidak hanya relevan di tingkat global, tetapi juga di dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa, dan seharusnya mencakup penghormatan terhadap hak-hak dasar manusia. Dalam konteks ini, Islam sebagai agama yang memiliki pedoman komprehensif melalui Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan prinsip-prinsip seperti keadilan, toleransi, dan penghormatan terhadap hak individu. (Rahman, 2024) Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai ini dalam pendidikan sering kali menghadapi tantangan. Salah satunya adalah bagaimana menyeimbangkan ajaran agama dengan isu-isu sosial yang berkembang. SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo mencoba mengatasi tantangan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan HAM dalam kurikulumnya, bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. (Hidayat et al., 2023)

Secara hukum, pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Prinsip ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memperoleh hak pendidikan yang adil dan inklusif. (Iin Rohmatul Marfu'ah et al., 2024) Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya keadilan dan penghormatan terhadap perbedaan. QS. Al-Maidah: 8 menyebutkan, "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang-orang yang selalu menegakkan keadilan karena Allah yang menunjukkan bahwa keadilan adalah salah satu nilai dasar dalam Islam. Begitu juga dalam QS. Al-Hujurat: 13, yang menyatakan bahwa kedudukan seseorang di sisi Allah bukan dilihat dari status sosial atau ras, tetapi dari ketakwaannya. Hadits Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya kasih sayang dan saling menghormati antar sesama umat manusia, seperti yang tercermin dalam sabda beliau, "Tidak beriman seseorang di antara kalian sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah bagaimana implementasi nilai-nilai Islam yang berbasis Al-Qur'an dan Hadits mendukung penghormatan terhadap hak asasi manusia di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam lingkungan pendidikan dan bagaimana dampaknya terhadap karakter siswa. (Harifah & Sofa, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Islam yang mendukung penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam kurikulum di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi

tantangan yang muncul dalam proses implementasi nilai-nilai ini, serta untuk menilai dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal keadilan, toleransi, dan saling menghormati.

Penelitian ini penting karena memberikan gambaran praktis tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip HAM dalam pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, dengan menawarkan model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan menghormati hak setiap individu. Selain itu, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang relevansi ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer, dengan tujuan mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial.

2. KAJIAN TEORITIS

Di era modern ini, perhatian terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) semakin meningkat, terutama dalam konteks pendidikan. Di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo, nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan HAM diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga peduli terhadap sesama.

Di tengah perubahan sosial dan perkembangan global, perhatian terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) menjadi semakin penting, terutama dalam konteks pendidikan. Di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo, nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan HAM diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum dan kegiatan siswa. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, memberikan penekanan yang kuat terhadap penghormatan terhadap martabat manusia. Dalam Surah Al-Isra (17:70), Allah berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sesungguhnya Kami telah memuliakan anak-anak Adam, dan Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, dan Kami berikan mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka atas banyak ciptaan yang Kami ciptakan." (Q.S. Al-Isra: 70)

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang, memiliki martabat yang harus dihormati. Ini mencakup hak untuk hidup, mendapatkan pendidikan, dan bersuara. Di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani, prinsip ini diajarkan dalam

berbagai mata pelajaran dan diskusi, menekankan pentingnya saling menghormati dan memahami perbedaan.

Al-Qur'an juga menegaskan hak setiap individu untuk hidup dan dilindungi. Dalam Surah Al-Maidah (5:32), Allah berfirman:

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ

"Barang siapa membunuh seorang manusia tanpa alasan yang dibenarkan, seolah-olah dia telah membunuh seluruh manusia. Dan barang siapa memelihara kehidupan seseorang, seolah-olah dia telah memelihara kehidupan seluruh manusia." (Q.S. Al-Maidah: 32)

Ayat ini menekankan betapa pentingnya menghargai kehidupan dan melindungi hak asasi manusia. Di lingkungan sekolah, siswa diajarkan untuk menghormati kehidupan dan berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua.

Rasulullah SAW sangat menekankan nilai keadilan dan saling menghormati dalam interaksi sosial. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, beliau bersabda:

كُلُّ الْمُسْلِمِينَ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ بَيْعُ مَا لَمْ يَرِدْ أَخُوهُ

"Setiap muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. Tidak halal bagi seorang muslim menjual barang kepada saudaranya yang ia ketahui bahwa saudaranya tersebut tidak mau membelinya." (HR. Muslim)

Hadits ini menekankan pentingnya saling menghormati dan tidak merugikan orang lain. Dalam konteks pendidikan di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani, nilai-nilai ini menjadi landasan bagi interaksi sosial antar siswa. Setiap siswa diajarkan untuk melihat rekannya sebagai saudara, yang mengharuskan mereka untuk berperilaku adil dan saling mendukung.

Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa keadilan adalah pilar utama dalam hubungan antarmanusia. Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Ibn Umar, beliau bersabda:

إِنَّ الْمُسْلِمَ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ. مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ

"Sesungguhnya seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya; ia tidak boleh menzalimi saudaranya dan tidak boleh menyerahkannya kepada bahaya. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantunya dalam kebutuhannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa membantu sesama dan menjaga hak-hak mereka adalah bagian dari ajaran Islam. Di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani, siswa diajarkan untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, baik dalam akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diperhatikan.

Di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani, nilai keadilan dan saling menghormati diterapkan dalam berbagai kegiatan. Misalnya, dalam diskusi kelas, siswa didorong untuk mengekspresikan pendapat mereka dengan bebas, tetapi juga harus menghormati pendapat orang lain. Kegiatan seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk sesama juga menjadi bagian dari kurikulum, di mana siswa belajar untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan.

Melalui pembelajaran dan praktik nilai-nilai ini, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan akademik, tetapi juga pendidikan karakter yang kuat. Mereka dilatih untuk menjadi individu yang peduli, adil, dan bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan dan saling menghormati dari Al-Qur'an dan Hadits, SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang menghormati dan melindungi hak asasi manusia, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan demikian, pendidikan di sekolah ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga dengan sikap dan nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup.

Di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani, pendidikan karakter menjadi fokus utama. Kurikulum tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan. Siswa diajarkan untuk mengenali hak dan kewajiban mereka sebagai individu dalam masyarakat.

Kegiatan sosial juga menjadi bagian integral dari pembelajaran. Sekolah mengadakan berbagai program seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk yang membutuhkan, dan penyuluhan tentang hak asasi manusia. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membangun rasa empati dan kepedulian di antara siswa.

Melalui pendekatan ini, sekolah berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang harmonis, di mana nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan dapat tumbuh dan berkembang. Ini adalah langkah signifikan dalam membangun masyarakat yang lebih beradab dan saling menghormati di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dan hak asasi manusia (HAM) di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konteks dan makna yang terkandung

dalam proses pendidikan serta interaksi sosial yang terjadi di sekolah. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan desain deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan secara rinci penerapan nilai-nilai Islam dan HAM dalam praktik pendidikan di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani, serta melihat dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik berikut: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk menggali informasi tentang bagaimana nilai-nilai Islam dan HAM diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih terbuka dan mendalam. Peneliti juga melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk memantau proses interaksi antar siswa, guru, dan pihak sekolah. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Islam dan HAM diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dokumentasi berupa arsip dan catatan kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum, program ekstrakurikuler, serta kegiatan sosial di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani juga digunakan untuk memperoleh data terkait kebijakan, program, serta implementasi praktis dari nilai-nilai yang dianut oleh sekolah.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Kepala sekolah memberikan wawasan tentang kebijakan dan visi misi pendidikan yang diterapkan, sementara guru memberikan informasi terkait penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi sumber data untuk menggali persepsi mereka tentang bagaimana nilai-nilai Islam dan HAM diterapkan di lingkungan sekolah.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses seleksi dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan-temuan utama dari penelitian. Penarikan kesimpulan akan menyimpulkan hasil analisis data dengan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dan HAM dalam pendidikan di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Validitas juga diperiksa melalui perbandingan hasil observasi dengan wawancara, serta dengan referensi dokumen yang ada di sekolah.

Metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik tentang implementasi nilai-nilai Islam dan HAM dalam pendidikan di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat dihasilkan temuan yang tidak hanya menggambarkan situasi saat ini, tetapi juga memberikan wawasan tentang pengaruh pendidikan berbasis nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi prinsip hak asasi manusia (HAM) dalam perspektif Islam, khususnya dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadits, di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. Dalam rangka pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan beberapa siswa dari berbagai jenjang kelas (X, XI, dan XII). Berikut ini adalah hasil wawancara dan pembahasan mengenai penerapan HAM dalam perspektif Islam di sekolah tersebut.

Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

"Assalamualaikum, Bapak/Ibu Kepala Sekolah. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk wawancara ini. Kami ingin mendalami lebih jauh mengenai bagaimana implementasi hak asasi manusia di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani dalam perspektif Islam, terutama melalui Al-Qur'an dan Hadits."

"Walaikumsalam. Terima kasih kembali. Di sekolah ini, kami sangat memperhatikan prinsip-prinsip Islam yang menghargai hak asasi manusia. Kami meyakini bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakangnya, memiliki hak untuk dihargai dan diperlakukan dengan adil. Dalam pandangan Islam, hak-hak ini tercermin jelas dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai contoh, Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa semua manusia, tanpa membedakan status sosial atau etnis, memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Ini adalah dasar kami dalam memperlakukan setiap siswa dengan adil dan penuh rasa hormat."

"Apa saja bentuk implementasi hak asasi manusia yang diterapkan di SMA ini?"

"Kami memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan dan kegiatan lainnya. Tidak ada diskriminasi berdasarkan latar belakang, agama, atau status sosial. Kami juga berusaha memberikan fasilitas yang mendukung kebutuhan semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, nilai-nilai

keadilan dan penghormatan terhadap martabat manusia selalu kami tanamkan dalam setiap kegiatan, baik di kelas maupun di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter.”

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

“Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, bagaimana bidang kesiswaan di SMA ini mendukung implementasi hak asasi manusia?”

“Di bidang kesiswaan, kami berusaha untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai, diterima, dan diperlakukan dengan adil. Kami memiliki berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan yang menekankan pada pentingnya menghargai hak orang lain. Kami juga menekankan pentingnya membangun sikap toleransi dan saling menghormati di antara siswa. Jika ada kasus pelanggaran hak siswa, kami memiliki prosedur yang jelas untuk menangani masalah tersebut agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan atau diperlakukan tidak adil.”

“Apakah ada kebijakan khusus yang diterapkan di sekolah ini terkait hak asasi manusia?”

“Ya, ada beberapa kebijakan yang kami terapkan untuk memastikan bahwa hak-hak siswa dihargai. Misalnya, dalam hal pemilihan ketua OSIS, kami memastikan bahwa semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri dan dipilih, tanpa ada diskriminasi. Kami juga mengedepankan prinsip keadilan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, serta dalam memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik.”

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bapak Musta'in sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana Anda mengajarkan nilai-nilai hak asasi manusia melalui pelajaran agama di sekolah ini?

“Di dalam pelajaran agama, kami selalu mengaitkan ajaran Islam tentang hak asasi manusia dengan pembahasan Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati. Salah satunya tercermin dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara satu manusia dengan manusia lainnya dalam kedudukan di sisi Allah. Ini mengajarkan kepada kami bahwa hak asasi manusia diakui tanpa memandang ras, agama, atau status sosial. Kami juga mengajarkan Hadits yang berbunyi, “Tidak sempurna iman seseorang hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri.” Ini adalah ajaran

yang mendalam tentang pentingnya penghormatan terhadap hak-hak orang lain. Dalam praktiknya, kami mengajarkan siswa untuk saling menghormati, adil, dan peduli terhadap sesama, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan hak-hak setiap individu."

Wawancara dengan Siswa Kelas X, XI, dan XII

Bagaimana kamu merasakan implementasi hak asasi manusia di sekolah ini?

"Saya merasa hak saya dihormati di sini. Misalnya, ketika kami mengikuti pemilihan ketua kelas atau OSIS, semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk memilih dan dipilih. Tidak ada yang merasa diabaikan atau diperlakukan tidak adil." Ujar Faris kelas XA

Apakah ada contoh yang kamu ingat mengenai penerapan hak asasi manusia di sekolah ini?

"Misalnya, di kelas, kami selalu didorong untuk saling mendengarkan saat teman berbicara. Tidak ada yang dibuli atau dihina, dan setiap pendapat dihargai. Selain itu, jika ada yang merasa dirugikan atau tidak diperlakukan dengan adil, ada wadah yang memungkinkan mereka untuk mengajukan masalah tersebut, dan kami akan bersama-sama mencari solusinya." Kata Rahul kelas XI.

Apakah kamu merasa hak-hakmu di sini dihormati?

"Ya, saya merasa hak saya dihargai di sini. Tidak ada diskriminasi, dan kami selalu diajarkan untuk menghargai hak orang lain. Bahkan, ketika ada masalah atau konflik antar siswa, kami didorong untuk menyelesaikannya dengan cara yang damai dan berdasarkan prinsip keadilan."



Data diatas diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi berupa foto kegiatan berikut ini

Gambar 1



Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru PAI, dan siswa dari berbagai jenjang kelas, dapat disimpulkan bahwa SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo telah berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM) dalam perspektif Islam. Proses ini tidak hanya berlaku dalam pembelajaran agama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik di kelas maupun di luar kelas.

Pemahaman dan Implementasi dalam Pembelajaran

Dalam perspektif Islam, seperti yang disampaikan oleh Guru PAI, hak asasi manusia sangat dihargai dan diajarkan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. (Ismail et al., 2020) Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, menegaskan bahwa tidak ada perbedaan antara manusia di hadapan Allah, yang berarti setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati. Hadits yang berbicara tentang kasih sayang terhadap sesama, juga menjadi dasar bagi pengajaran nilai hak asasi manusia di sekolah ini.

Kebijakan Sekolah

Kepala Sekolah menegaskan bahwa kebijakan sekolah berfokus pada penerapan prinsip keadilan dan penghormatan terhadap martabat setiap individu, tanpa diskriminasi. Dalam bidang kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perlakuan yang adil dan setara, termasuk dalam hal kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mengambil keputusan.

Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Siswa-siswa dari berbagai jenjang kelas merasakan dampak positif dari penerapan prinsip HAM di sekolah ini. Mereka merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil, baik dalam interaksi sosial maupun dalam kesempatan untuk berkembang. Ini mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam yang menekankan hak-hak individu untuk dihormati, serta penerapan prinsip keadilan dalam setiap aspek kehidupan di sekolah.

Dengan demikian, SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo telah berhasil mengintegrasikan ajaran Islam mengenai hak asasi manusia dalam kehidupan sekolah, yang tidak hanya terbatas pada ajaran agama, tetapi juga pada kebijakan dan budaya sekolah yang inklusif dan adil. Penerapan ini memberi dampak positif bagi siswa, menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa hormat, keadilan, dan kasih sayang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM) dalam perspektif Islam sudah berjalan dengan baik dan mencakup berbagai aspek dalam kehidupan di sekolah. Sekolah ini berhasil mengintegrasikan ajaran Islam mengenai HAM, yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadits, ke dalam kebijakan pendidikan, kurikulum, serta interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pertama, dalam hal integrasi ajaran Islam tentang HAM dalam kurikulum, Al-Qur'an dan Hadits menjadi dasar utama dalam pendidikan di SMA ini. Prinsip keadilan dan kesetaraan yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah, menjadi landasan utama dalam perlakuan terhadap setiap siswa. Ajaran ini ditegaskan pula dalam Hadits yang mendorong kita untuk saling mencintai dan menghargai sesama, yang menjadi panduan dalam hubungan antar siswa dan guru di sekolah.

Kedua, kebijakan sekolah yang mendukung hak asasi manusia menunjukkan komitmen sekolah terhadap kesetaraan dan keadilan. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menegaskan bahwa SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani mengutamakan prinsip keadilan dalam segala aspek, termasuk dalam hal kesempatan bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mengembangkan potensinya. Tidak ada diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau agama, dan setiap siswa mendapatkan perlakuan yang adil dalam berbagai kegiatan, mulai dari pemilihan ketua OSIS hingga pembagian tugas dan tanggung jawab di sekolah.

Selanjutnya, penerapan prinsip HAM dalam kehidupan sehari-hari di SMA ini juga terlihat jelas. Siswa diajarkan untuk saling menghargai, baik dalam berbicara maupun dalam berinteraksi sosial. Proses penyelesaian masalah atau konflik dilakukan dengan pendekatan yang adil, berbasis pada prinsip keadilan Islam, yang juga mengutamakan penghormatan terhadap hak-hak individu. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan berkembang.

Tak kalah penting, peran pendidikan agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai HAM sangat signifikan. Guru PAI berperan sebagai pengarah dalam memahami siswa mengenai hak asasi manusia dari perspektif Islam. Pendidikan agama di sekolah ini tidak hanya mencakup pengajaran tentang spiritualitas, tetapi juga tentang etika dan moral yang

menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak-hak sesama. Melalui pemahaman ini, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo telah berhasil mengimplementasikan ajaran Islam mengenai hak asasi manusia dengan sangat baik. Melalui kurikulum, kebijakan sekolah, dan kegiatan sehari-hari, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan penuh penghormatan terhadap martabat manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang mengutamakan kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak setiap individu. Implementasi ini tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga menciptakan atmosfer yang sehat untuk proses pendidikan dan pembentukan karakter yang kuat dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). *Penguatan Tradisi Keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo : Implementasi Pengajian Kitab , Amalan Harian , dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri*.
- Hidayat, R., Husna, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Demokrasi Pendidikan Islam (dan analisis pengembangannya). *Educational Journal of Islamic Management*, 3(1), 13–26. <https://doi.org/10.47709/ejim.v3i1.2294>
- In Rohmatul Marfu'ah, Dicken Naluraning Yasmara, & M. Noer Falaq Al Amin. (2024). Analisis Program Pendidikan Inklusif bagi Disabilitas di Kota Kediri dengan Perspektif Problem Tree Analysis. *ARIMA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 178–189. <https://doi.org/10.62017/arima.v1i4.1100>
- Ismail, S., Zahrudin, M., Ruswandi, U., & Hadiana, E. (2020). Perspektif Al- Qur ' an Surah Al-Baqarah. *Azatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 298–309.
- Rahman, K. I. (2024). *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Anak Bangsa untuk Menciptakan Kerukunan Religious Moderation as the Basis for Education of the Nation ' s Children to Create Harmony Book Chapter o*. 3(1), 258–274.